

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang tropis dengan luas lahan yang sangat luas dan keanekaragaman hayati yang sangat beragam dan kaya akan penanaman jenis palawija. Iklim Indonesia memungkinkan untuk tumbuh suburnya berbagai jenis tanaman, buah-buahan, dan palawija tersebut.² Indonesia dikenal sebagai Negara agraris artinya pertanian memegang peranan penting dari seluruh perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan banyaknya penduduk yang hidup dan bekerja pada sektor pertanian.

Sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki rencana strategis untuk membangun perekonomian nasional. Kontribusi pertanian sangat besar, baik dalam pertumbuhan ekonomi maupun dalam memenuhi kebutuhan masyarakat luas, terlihat dari semakin banyaknya masyarakat yang percaya bahwa permintaan kebutuhan akan terus meningkat. Sehubungan dengan hal ini, pemerintah sekarang harus mengambil pendekatan yang lebih serius untuk menyelesaikan krisis pertanian salah satunya usah tani sawah tadah hujan.

Usahatani padi sawah tadah hujan menjadi penyumbang produksi padi nasional tertinggi setelah usahatani padi sawah irigasi. Namun demikian, hasil produksi usahatani padi sawah tadah hujan masih dianggap rendah karena banyaknya kendala yang dihadapi seperti teknologi budidaya dan perubahan

² Michael, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi I* (Jakarta: Erlangga, 1989) hal 23

cuaca. Usahatani padi sawah tadah hujan umumnya memiliki kendala terkait dengan ketersediaan air dan mengandalkan air hujan sebagai sumber pengairannya.³ Namun keberadan padi sangat penting untuk kebutuhan pangan sehingga menjadi perhatian di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan beras.⁴

Pertanian tidak hanya sebagai penyedia kebutuhan pangan melainkan juga sebagai penyedia bahan baku bagi industri dan juga sebagai sumber penghidupan bagi beberapa masyarakat Indonesia. Meskipun kontribusi pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan terhadap kesempatan bekerja menunjukkan gejala penurunan sepanjang proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi dalam kenyataannya peran penting pertanian justru meningkat.⁵

Pangan memiliki potensi permintaan pasar yang baik di Indonesia dari skala lokal, maupun skala ekspor yang meningkat. Sesuai dengan pertambahan jumlah penduduk, per kapita dan nilai ekonomi di masyarakat yang meningkat.⁶ Permasalahan pangan bisa menjadi tidak stabil apabila antara kebutuhan dan penyediaan tidak seimbang. Persoalan pangan akan terus menjadi kendala utama sektor pertanian. Permasalahan yang sering timbul petani padi adalah mengenai harga jual.

³ Hakim, Lukman. "Komponen hasil dan karakter morfologi penentu hasil kedelai pada lahan sawah tadah hujan." (2017).

⁴ Heriyanto, H & Darus, "Analisis efisiensi faktor produksi karet di Kabupaten Kampar Provinsi Riau". *Dinamika pertanian*, 2017,33(2), hal. 121-128.

⁵ Revina Sepriani, "Analisis Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Muslim Dan Pelaksanaan Zakat Hasil Pertanian", *Jurnal Ilmiah*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang, 2019, hal. 1

⁶ Rusdiana, *Pertumbuhan ekonomi dan kebutuhan pangan di Indonesia*. (Agriekonomika, 2017), h. 12-25.

Harga jual padi yang tidak stabil, ketika musim panen biasanya harga jual turun sehingga membuat petani terancam mengalami kerugian. Selain harga jual hal yang menjadi permasalahan adalah modal. Para petani cukup tahu bahwa modal merupakan salah satu faktor produksi yang penting dalam mendukung peningkatan produksi, dengan modal yang sedikit maka akan berpengaruh terhadap hasil produksi panen. Begitu juga dengan tanah yang dalam hal ini merupakan luas lahan, merupakan faktor kunci dalam usaha pertanian.

Skala usaha juga ditentukan oleh luasnya lahan yang dikelola. Proses produksipun akan lancar dan mendapatkan hasil yang diharapkan apabila faktor ini dapat ditanggulangi. Lahan yang kecil dan tidak begitu subur akan mempengaruhi hasil panen. Tetapi lahan yang luas dan memumpuni untuk ditanami padi juga akan memberikan hasil seperti yang diharapkan.

Ditinjau dari aspek budidaya, tanaman padi merupakan salah satu cabang usaha tani yang prospektif di Provinsi Jawa Timur terutama dari dukungan sumberdaya alam seperti lahan, dan iklim. Berdasarkan pengalaman para petani, padi dapat tumbuh subur dan memberikan produksi yang cukup tinggi meskipun dengan penggunaan input teknologi yang kurang memadai.⁷ Hal ini mengindikasikan bahwa sumber daya alam seperti tanah dan iklim cocok untuk pertumbuhan tanaman padi, sehingga tanaman ini tumbuh subur pada hampir semua hamparan pertanian di wilayah Jawa Timur.

⁷ Rahayu, T. A., Talkah, A., & Daroini, "Analisis Daya Dukung Lahan Dan Strategi Pengembangan Sistem Integrasi Padi-Ternak Sapi (Sipt) Di Kabupaten Trenggalek". *Manajemen Agribisnis: Jurnal Agribisnis*, 2020, 18(1),hal. 34-48.

Provinsi Jawa Timur merupakan wilayah yang mempunyai cukup banyak lahan pertanian. Sektor pertanian dalam produksinya memiliki beberapa indikator seperti luas lahan, tenaga kerja sektor pertanian, modal, penggunaan bibit dan lain-lainya. Proses produksi akan bisa berjalan jika indikator tersebut sudah terpenuhi, karena masing-masing indikator memiliki fungsi yang berbeda-beda namun terkait satu sama lain. Upaya dalam pencapaian produksi padi harus sangat diperhatikan dimana pertanian menghadapi berbagai permasalahan.⁸

Salah satu wilayah provinsi Jawa Timur yang mengembangkan tanaman padi sebagai komoditas utama yakni Kabupaten Trenggalek. Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu sasaran pengembangan wilayah di bagian selatan Jawa Timur, karena selain memiliki keunggulan dalam sektor pertanian, Kabupaten Trenggalek memiliki potensi-potensi sumber daya alam yang cukup besar. Namun kenyataannya, perkembangan sektor pertanian di Kabupaten Trenggalek belum mampu berperan secara optimal dalam peningkatan perekonomian wilayahnya.⁹

Kabupaten Trenggalek memiliki potensi-potensi sumber daya alam yang cukup besar. Kabupaten Trenggalek memiliki wilayah seluas 126.140 Ha dengan luas baku sawah 12.816 Ha dan luas lahan kering 38.858 Ha. Untuk lahan sawah, mayoritas sudah beririgasi teknis sehingga bisa ditanami padi dua

⁸ PradityoFahril Arrahman & Idah Zuhroh, "Analisis Elastisitas Produksi Padi Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2007-2015", *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, Vol. 4, No. 1, February 2020, hal. 56-57

⁹ Wardhani, C. S., Talkah, A., & Supriyono, "Strategi Pengembangan Padi Organik Di Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur". *Manajemen Agribisnis: Jurnal Agribisnis*, 2020, 18(2), 1-13.

kali atau lebih dalam setahun.¹⁰ Kecamatan Suruh merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Trenggalek.

Kecamatan Suruh adalah sentra produksi padi khususnya untuk pengembangan tanaman padi sawah, produksi merupakan suatu gambaran yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat produksi suatu barang dan jasa dengan jumlah faktor-faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan barang tersebut.¹¹ Sehingga semakin berkembangnya sektor pertanian, diharapkan mampu meningkatkan produktivitas petani, dengan perkembangan tersebut diharapkan meningkatnya pula pendapatan yang diperoleh petani padi.¹²

Produksi tanaman padi Kecamatan Suruh dari tahun ke tahun tidak menentu, ditahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan dari area maupun hasil produksi yang di tanam para petani itu sendiri. Berikut hasil produksi padi pada tahun 2020-2021 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

**Tabel 1. 1 Luas Lahan dan Hasil Produksi
Tanaman Padi Kecamatan Suruh 2021¹³**

Jenis Tanaman	Luas Lahan (Ha)		Produksi Tanaman Padi (Kwintal)	
	2020	2021	2020	2021
Tanaman Padi	504,8	226	16.480,52	16.484,50

Sumber: *Data Hasil Luas Lahan dan Hasil Produksi Tanaman Padi Kecamatan Suruh, 2021*

¹⁰ Rahayu, T. A., Talkah, A., & Daroini, A. "Analisis Daya Dukung Lahan Dan Strategi Pengembangan Sistem Integrasi Padi-Ternak Sapi (Sipt) Di Kabupaten Trenggalek. *Manajemen Agribisnis: Jurnal Agribisnis*, 2020, 18(1), 34-48.

¹¹ Soekartawi, *Ilmu Usaha Tani dan Pelatihan Untuk Pengembangan Kecil*, (Jakarta: UI Press, 2017), 24

¹² Sofyan Assauri, *Manajemen Produksi* (Jakarta: tahun 2014), hal. 50

¹³ Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek, 2023

Tabel 1.1 menunjukkan hasil produksi tanaman padi di kecamatan Suruh pada tahun 2020 sebesar 16.480,52 dengan luas lahan sebesar 504,8 ha, sedangkan hasil produksi padi mengalami sedikit kenaikan pada tahun 2021 dengan hasil padi yang diperoleh sebesar 16.484,50 kwintal, dengan luas lahan yang mengalami penyempitan sebesar 266 Ha, sedangkan untuk data luas lahan dan hasil produksi padi tahun 2021 per round sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Luas Lahan, Hasil Produktivitas dan Produksi Tanaman Padi per Sub Round Kecamatan suruh 2021¹⁴

No.	Sub Round	Luas Lahan (Ha)	Produktivitas (Kw)	Produksi (Ton)
1.	Januari s/d April	268,00	2.787,20	10,40
2.	Mei s/d Agustus	219,00	2.211,90	10,10
3.	September s/d Desember	503,00	153,60	9,60

Sumber: *Data Hasil Luas Lahan dan Hasil Produksi Tanaman Padi Kecamatan Suruh, 2021*

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa hasil data dan luas lahan produksi padi tahun 2021 per round paling tinggi pada bulan Januari sampai dengan April dengan urutan pertama besar panen padi 10,40 ton dengan luas lahan 268,00 ha, sedangkan pada bulan September sampai bulan Desember dengan urutan terakhir besar dengan besar panen 9,60 ton dengan luas tanah 503,00 ha. Jumlah tersebut dihasilkan dari 7 desa di Kecaamatan Suruh salah satunya yaitu Desa Gamping.

Desa Gamping merupakan desa yang memiliki lahan pertanian cukup luas, masyarakat umumnya pada bekerja sebagai petani, salah satu sektor pertanian yang dikembangkan adalah perkebunan dan sawah. Luas wilayah desa Gamping 777,545 Ha. Jumlah petani padi di desa Gamping seluruhnya

¹⁴ Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek, 2023

adalah 1672 orang yang berarti jumlah petani padi sangat besar di desa tersebut, akan tetapi hasil panen kurang mencukupi kebutuhan para petani. Potensi yang cukup baik dalam sektor pertanian, kesejahteraan masyarakat desa Gamping lebih bergantung pada produksi padi yang ada. Masyarakat dan Kepala Desa harus berkontribusi agar pertanian di Desa Gamping bisa lebih maju, dan produk padi yang dihasilkan bisa unggul di pasaran. Sehingga terwujudnya kesejahteraan ekonomi pada desa.

Besarnya luas lahan yang dikelola dalam berusaha tani bisa mempengaruhi hasil produksi. Semakin besar lahan yang dipakai tentunya akan mendapatkan hasil semakin meningkat. Berikut gambaran luas lahan dan hasil Desa Gamping tahun 2019-2021.

Tabel 1. 3 Luas lahan dan hasil Panen desa gamping tahun 2019-2021

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi Padi (ton)
2019	68,8	550,4
2020	68	510
2021	67,5	476

Berdasarkan Tabel 1.3 luas lahan dari tahun 2019-2021 menunjukkan bahwa produksi padi di desa Gamping mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Naik turunnya produksi padi di desa Gamping tergantung pada penggunaan faktor-faktor produksi yang tidak optimal sehingga mengakibatkan hasil panen yang diperoleh petani juga tidak menentu. Selama 3 tahun terakhir luas lahan di Desa Gamping semakin berkurang, hal ini disebabkan karena alih

fungsi lahan akibat pembangunan perumahan. Dengan luas lahan yang semakin menurun tentunya juga menurunkan produksi padi.¹⁵

Implementasi dari faktor produksi yang kurang optimal berpengaruh pada produksi petani di Desa Gamping. Kondisi tersebut terjadi karena dalam mengelolah lahan dilakukan tidak sesuai dengan semestinya. Hal tersebut disebabkan karena harga pupuk, bibit dan biaya tenaga kerja yang mahal, penggunaan teknologinya pun masih sederhana sehingga dalam pengelolaannya akan menggunakan biaya produksi yang sangat besar. Maka dari itu petani harus meningkatkan mutu dan jumlah produksinya serta menekan biaya produksi untuk mendapatkan *output* yang maksimal.

Tinggi rendahnya *output* produksi pada usaha tani didasarkan pada penguasaan luas lahan, upah tenaga kerja, benih, penggunaan pupuk, teknologi serta modal. Umumnya pelaku usaha hanya mengandalkan teknologi konvensional yang tidak dapat memaksimalkan output produksi mereka. Oleh karena itu perlu diidentifikasi berbagai *input* tersebut yang secara signifikan mempengaruhi *output* produksi padi sehingga kebijakan yang ditempuh dapat lebih tepat sasaran dengan mengedepankan kebijakan yang terkait dengan *input* produksi.

Analisis pengaruh *input* terhadap *output* ini dijelaskan dalam suatu fungsi produksi. Fungsi produksi yang umumnya digunakan adalah fungsi produksi dari *Cobb Douglas*. Fungsi *Cobb-Douglas* adalah suatu fungsi atau

¹⁵ Juliyanti, J., & Usman, U. "Pengaruh Luas Lahan, Pupuk dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Produksi Padi Gampong Matang Baloi". *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 2018, 1(1), 31-39.

persamaan menunjukkan pengaruh input yang digunakan dengan output yang diinginkan. Pendekatan *Cobb-Douglas* merupakan bentuk fungsional dari fungsi produksi secara luas digunakan untuk mewakili hubungan *output* untuk *input*.¹⁶

Keberhasilan pencapaian tujuan suatu usaha secara efektif dan efisien tergantung dari *output* yang dihasilkan. Berberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah luas lahan, upah tenaga kerja, benih, penggunaan pupuk, teknologi, dan modal. Pada umumnya semakin besar luas lahan maka tingkat pendapatan yang diperoleh akan semakin besar. Pemanfaatan faktor-faktor produksi secara maksimal dapat membuat petani mencapai tingkat pendapatan yang maksimal pada setiap luas lahan yang digunakan untuk berusahatani.¹⁷

Luas lahan merupakan faktor produksi padi. Luas lahan akan mempengaruhi skala usaha, di mana usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi atau tidaknya suatu usaha pertanian. Menurut Mubyarto luas lahan sangatlah mempengaruhi tingkat produksi padi, apabila luas lahan padi semakin luas maka produksi padi akan semakin meningkat. Sebaliknya apabila luas lahan padi semakin sempit maka produksi akan semakin sedikit.¹⁸

¹⁶ Amalia, F. Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas pada Kegiatan Sektor Usaha Mikro di Lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2014,3(1).

¹⁷ Marianne Reynelda Mamondo, Ferdinan Sabe, Pengaruh Luas Lahan Terhadap Penerimaan, Biaya Produksi, Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Toinasa Kecamatan Pamona BaraT, *Jurnal Envira*, Volume 1 Nomor 2 Desember 2016, hal 46

¹⁸ Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Edisi Ketiga (Jakarta: Pustaka LP3ES. 1991), hal. 93

Dalam usaha tani tenaga kerja termasuk dalam unsur produksi di sektor pertanian. Menurut Soekartawi setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja. Oleh karena itu dalam analisa ketenagakerjaan dibidang pertanian, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai. Skala usaha akan mempengaruhi besar kecilnya berapa tenaga kerja yang dibutuhkan dan pula menentukan macam tenaga kerja yang bagaimana diperlukan.¹⁹

Upah dari tenaga kerja meliputi olah lahan, pembibitan, penanaman, pemupukan, penyiangan, pengobatan, panen dan pasca panen. Pembayaran upah tenaga kerja biasanya dilakukan dengan sistem harian. Semakin meningkat jumlah permintaan maka pengusaha akan menaikkan produksinya. Kenaikan ini tentunya berbanding lurus dengan jumlah tenaga kerja yang diperlukan, yang menjadikan peningkatan pendapatan.

Hasil produksi padi juga ditentukan dengan kualitas benih yang digunakan. Benih merupakan salah satu factor produksi yang paling utama dalam usaha meningkatkan produksi padi, tanpa benih yang baik dan bermutu mustahil padi dapat memproduksi dengan baik. Penurunan produksi padi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan benih, benih yang tidak berkualitas akan memberi produksi yang rendah. Tanpa benih yang baik walaupun faktor lain sudah memadai baik pupuk dan pengolahan tanah demikian pula pengairan, produksi

¹⁹ Soekartawi, *Prinsi-prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), hal.

tetap tidak dapat meningkat. Menurut Suparyono dan Setyono kualitas benih sangat menentukan keberhasilan suatu usahatani, sehingga apabila kemampuan tumbuhnya rendah, jumlah populasi per satuan luas akan berkurang.²⁰ Semakin unggul benih padi sawah yang digunakan petani maka semakin tinggi pula produksi yang dicapai.

Selain luas lahan, tenaga kerja dan benih, pupuk juga berperan menentukan hasil produksinya. Hal ini dikarenakan hasil produksi juga dipengaruhi bahan yang dipergunakan dalam proses produksinya, salah satunya yaitu pupuk.²¹ Penambahan pupuk terhadap tanah adalah untuk menciptakan suatu kadar zat hara yang tinggi, serta dapat meningkatkan produksi dan kualitas hasil tanaman. Peningkatan produksi dan produktivitas komoditas pertanian sangat tergantung pada pupuk yang digunakan.

Disisi lain teknologi juga berperan dalam meningkatkan hasil produksi. Menurut Miarso teknologi adalah proses yang meningkatkan nilai tambah, proses tersebut menggunakan atau menghasilkan suatu produk , produk yang dihasilkan tidak terpisah dari produk lain yang telah ada, dan karena itu menjadi bagian integral dari suatu sistem.²² Dengan begitu maka hubungan antara teknologi dengan pendapatan saling berkaitan. Hal ini terjadi karena semakin besarnya produksi yang dilakukan maka akan meningkatkan *output*.

²⁰ Suparyono dan Setyono, *Padi*, (Jakarta: PT. Penebar Swadaya,1993), hal. 25

²¹ Umaruddin Usman, "Pengaruh Luas Lahan, Pupuk dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Produksi Padi Gampong Matang Baloi". *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, Vol 1, No 2, 2018. hal. 38

²² Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Pustekom Diknas, 2007), hal.62

Keberadaan modal dalam proses produksi sangat menentukan tingkat atau macam teknologi yang diterapkan. Modal merupakan semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah *output* yang akan dihasilkan.²³ Menurut Adam Smith unsur pokok dari sistem produksi yaitu modal. Modal merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat output. Perannya sangat sentral dalam proses produksi karena semakin besar modal yang digunakan maka kemungkinan akan meningkatkan produktivitas²⁴ Efisiensi biaya tani menentukan pendapatan atau keuntungan usaha tani. Jika penggunaannya efisien maka pendapatan hasil panen juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Sekar Diah Pitaloka tentang Faktor Produksi Padi Di Jawa Timur Tahun 2005-2015 dengan Metode Cobb-Dougllass menunjukkan bahwa faktor-faktor produksi padi yang berpengaruh positif dan signifikan adalah luas lahan sawah dan juga luas panen. Variabel lain yang memberikan pengaruh bagi produksi padi di Jawa Timur antara lain variabel tenaga kerja, bibit yang digunakan, penggunaan pupuk, umur petani dan juga pendidikan yang ditempuh oleh petani di Jawa Timur.²⁵

Menurut data penelitian Alvio G, dkk tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah di Kelurahan Koya, Kecamatan Tondano

²³ Soekartawi, *Faktor Produksi Dalam Menghasilkan Barang Dan Jasa* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), hal. 40

²⁴ Paul Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2003), hal.54

²⁵ Sekar dyah Pitaloka, “Analisis Faktor Produksi Padi Di Jawa Timur Tahun 2005-2015 Dengan Metode Cobb-Dougllass”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, Vol 1, No 2, 2022.

Selatan disimpulkan bahwa secara serentak variabel luas lahan, benih, urea, phonska, pestisida dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi padi sawah dikelurahan koya. Secara individu variabel luas lahan, benih dan pupuk urea berpengaruh signifikan terhadap produksi padi.²⁶

Selain itu penelitian yang diteliti Serafina Laka Neonbotaa dan Simon Juan Kune tentang faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani padi sawah di desa Haekto Kecamatan Noemuti Timur hasilnya menunjukkan luas lahan, benih, pupuk, tenaga kerja, pengalaman, pendidikan dan modal secara (simultan) berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi sawah. Secara (parsial) faktor pupuk, tenaga kerja dan modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap usahatani padi sawah. Sedangkan faktor luas lahan, benih, pengalaman dan pendidikan berpengaruh tidak nyata terhadap produksi usahatani padi sawah.²⁷

Adapun permasalahan yang dihadapi petani padi di Desa Gamping Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek salah satunya semakin berkurangnya lahan pertanian yang berakibat pada pendapatan produksi padi tidak menentu. Penurunan hasil produksi pertanian bisa dikarenakan tingkat penggunaan faktor-faktor produksi (*input*) yang belum optimal oleh para petani. Ketidak optimalan penggunaan luas lahan, modal dan tenaga kerja juga dapat mempengaruhi hasil produksi padi. Oleh karena itu peneliti bermaksud meneliti

²⁶ Alvio G. dkk, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Kelurahan Koya, Kecamatan Tondano Selatan", *Agri Sosio Ekonomi Unsrat*, Vol 13, No 2A, Juli 2017

²⁷ Serafina Laka Neonbota dan Simon Juan Kune, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usahatani Padi Sawah Di Desa Haekto Kecamatan Noemuti Timur", *Jurnal Agribisnis Lahan Kering*, Vol 3, No 1, 2016.

kembali pengaruh faktor-faktor produksi terhadap hasil panen petani padi dengan mengangkat penelitian yang judul “Pengaruh Faktor Produksi Sawah Tadah Hujan terhadap Hasil Panen Padi di Desa Gamping Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada pengaruh faktor produksi terhadap hasil panen di Desa Gamping Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek yaitu menurunnya hasil produksi, hasil produksi kurang maksimal, panen yang terhambat, kurangnya hasil panen. Responden yang digunakan adalah petani di desa Gamping kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek, karena sebagian besar penduduk desa Gamping bermata pencaharian sebagai petani padi. Kurangnya pengalaman dan pendidikan pada petani menjadikan hasil produksi padi kurang maksimal, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian pengaruh Faktor Produksi terhadap Hasil Panen Padi di Desa Gamping Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas tersebut, dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah pengaruh luas lahan, upah tenaga kerja, benih unggul, benih lokal, pupuk urea, Pupuk NPK, teknologi, modal terhadap hasil panen padi di Desa Gamping Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek?

2. Apakah pengaruh luas lahan terhadap hasil panen padi di Desa Gamping Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek?
3. Apakah pengaruh upah tenaga kerja terhadap hasil panen padi di Desa Gamping Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek?
4. Apakah pengaruh benih unggul terhadap terhadap hasil panen padi di Desa Gamping Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek?
5. Apakah pengaruh benih lokal terhadap terhadap hasil panen padi di Desa Gamping Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek?
6. Apakah pengaruh pupuk urea terhadap terhadap hasil panen padi di Desa Gamping Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek?
7. Apakah pengaruh penggunaan pupuk NPK terhadap terhadap hasil panen padi di Desa Gamping Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek?
8. Apakah pengaruh teknologi terhadap terhadap hasil panen padi di Desa Gamping Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek?
9. Apakah pengaruh modal terhadap hasil panen padi di Desa Gamping Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek?

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut dapat ditarik tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan, upah tenaga kerja, benih unggul, benih lokal, pupuk urea, pupuk NPK, teknologi, pengalaman, modal

terhadap hasil panen padi di Desa Gamping Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek.

2. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan terhadap hasil panen padi di Desa Gamping Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek.
3. Untuk mengetahui pengaruh upah tenaga kerja terhadap hasil panen padi di Desa Gamping Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek.
4. Untuk mengetahui pengaruh benih unggul terhadap terhadap hasil panen padi di Desa Gamping Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek.
5. Untuk mengetahui pengaruh benih lokal terhadap terhadap hasil panen padi di Desa Gamping Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek.
6. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan pupuk urea terhadap terhadap hasil panen padi di Desa Gamping Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek.
7. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan pupuk NPK terhadap terhadap hasil panen padi di Desa Gamping Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek.
8. Untuk mengetahui pengaruh teknologi terhadap terhadap hasil panen padi di Desa Gamping Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek.
9. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap hasil panen padi di Desa Gamping Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan seberapa besar pengaruh faktor produksi terhadap hasil panen padi di Desa Gamping Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek. Selain itu, dapat dijadikan sumber pengetahuan dan dapat berguna untuk mengembangkan keilmuan ekonomi serta menambah wawasan mengenai pengaruh faktor produksi terhadap hasil panen padi, baik itu pengaruh positif maupun negatif.

2. Secara Praktis

a. Bagi Petani

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan bahan pertimbangan dan evaluasi oleh para petani dalam upaya meningkatkan hasil panen agar tujuannya cepat tercapai.

b. Bagi Akademis

Dapat menambah sumber informasi dan referensi bagi para mahasiswa untuk mendalami ilmu pengetahuan di bidang ekonomi, khususnya hasil produksi petani dan dijadikan sebagai sumber literatur baca di perpustakaan pada umumnya.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Dengan penelitian ini diharapkan bisa dijadikan oleh peneliti selanjutnya sebagai referensi pengembangan dan selanjutnya untuk mengkaji lebih luas dan mempermudah untuk mencari informasi

mengenai pengaruh pada luas lahan, upah tenaga kerja, benih unggul, benih lokal, pupuk urea, pupuk NPK, teknologi, modal terhadap hasil panen padi.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1. Ruang lingkup

Objek penelitian adalah petani padi di Desa Gamping Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek per musim tanam 2022-2023. Penelitian ini mengkaji pengaruh faktor produksi pada luas lahan, upah tenaga kerja, benih unggul, benih lokal, pupuk urea, pupuk NPK, teknologi, modal terhadap hasil panen padi. Penelitian ini mengambil sampel dari petani padi di Desa Gamping Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek.

2. Batasan Penelitian

Batasan penelitian memiliki fungsi agar penelitian tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Sehingga dalam penelitian ini fokus pengaruh faktor produksi terhadap hasil panen padi di Desa Gamping Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek, dengan luas lahan, upah tenaga kerja, benih unggul, benih lokal, pupuk urea, pupuk NPK, teknologi, modal sebagai variabel independent dan hasil panen padi sebagai variabel dependen.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi konseptual

a. Hasil Panen

Panen merupakan pekerjaan terakhir dari rangkaian kegiatan budidaya tanaman yang merupakan awal dari kegiatan paska panen.²⁸

Hasil panen adalah jumlah produk panen usaha tani yang diperoleh dalam satu luasan lahan yang lahan dalam satu kali musim. Hasil panen tersebut merupakan jumlah keluaran yang dapat diperoleh dari proses produksi dan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia.

b. Luas Lahan

Luas lahan adalah luas areal persawahan yang akan ditanam padi pada musim tertentu. Lahan sawah merupakan lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang saluran untuk menahan/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperolehnya atau status tanah tersebut.²⁹ Lahan mempunyai peran penting dalam memenuhi kebutuhan pangan, sandang dan papan manusia karena dari lahan dapat menghasilkan hasil pertanian yang akan dijual dan menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.³⁰

²⁸ Amirullah, dkk, *Dasar Agronomi*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019), hal. 147

²⁹ Moehar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian Cet-2* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal.

³⁰ Gunawan Prayitno, dkk, *Place Attachment & Alih Fungsi lahan Pertanian*, (Malang: CV. Media Nusa Creative, 2021), hal.15

c. Upah Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan setia orang yang mampumelakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.³¹ Tenaga kerja merupakan faktor produksi (input) yang penting dalam usaha tani. Penggunaan tenaga kerja yang intensif dapat tercapai jika tenaga kerja yang digunakan mampu memberikan manfaat yang optimal dalam proses produksi dan dapat menggarap tanah sebanyak mungkin.

d. Benih Unggul

Benih unggul merupakan benih yang sudh terdaftar dan sudah terferifikasi. Penggunaan benih unggul telah dipahami manfaatnya oleh petani dalam peningkatan produksi tanaman, termasuk untuk tanaman padi. Penggunaan benih unggul merupakan komponen teknologi dalam kegiatan intensifikasi budidaya pertanian.³²

e. Benih Lokal

Benih lokal merupakan benih dari sembarang tegakan yang memiliki penampakan fisik cukup baik untuk dijadikan indukan. Benih ini tidak terdaftar atau tidak bersertifikat khusus. Pada dasarnya sumber benih lokal adalah pohon indukan dari suatu daerah tertentu yang memiliki persebaran jenis pohon lokal tertentu.³³

³¹ Agusmidah, *Dinamika Hukum Ketenagakerjaan*, (Medan: USU Press, 2010), hal. 5

³² Suyadi, *Bahan Pangan Pokok Alternatif dan Fungsional*, (Yogyakarta:CV Budi Utama,2020),hal.37

³³ Gunawan, *Untung besar UsahaTani*, (Jakarta Selatan: PT.Agro Media Pustaka, 2011), hal.13

f. Pupuk Urea

Pupuk urea adalah pupuk yang mengandung nitrogen. Unsur Nitrogen merupakan zat hara yang sangat diperlukan tanaman. Unsur nitrogen di dalam pupuk urea sangat bermanfaat bagi tanaman untuk pertumbuhan dan perkembangan. Manfaat lainnya antara lain pupuk urea membuat daun tanaman lebih hijau, rimbun, dan segar.³⁴

g. Pupuk NPK

Pupuk NPK merupakan pupuk campuran yang mengandung unsur makro dan mikro utamanya unsur N, P dan K. Pupuk NPK tersebut mempunyai kelebihan karena pemberiannya lebih efisien dibandingkan pupuk tunggal. Ketiga unsur N, P dan K merupakan hara makro dan termasuk dari 16 unsur yang dibutuhkan oleh tanaman. Unsur hara N, P dan K merupakan unsur hara esensial dan unsur tersebut memegang peran yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman.³⁵

h. Teknologi

Teknologi sebagai alat merupakan sarana untuk mencapai tujuan yang instrumental dengan penemuan semua peralatan modern sebagai aktivitas manusia yang antropologis.³⁶ Teknologi pertanian adalah

³⁴Andreas Abdul Aziz & Miftachul Chusnah , *Penerapan Kombinasi Pupuk (Urea, Phonska, Za) dan Pupuk Organik Pada Tumbuhan Tanaman Padi*, (Jawa Timur: LPPM, 2021), hal. 17

³⁵Titiek Purbiati., dkk, *Arahan Pemupukan Spesifik Lokasi untuk tanaman Jeruk*, (Malang: UMM Press, 2021), hal.6

³⁶Mulyadi, *Antara Teknologi dan Teologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persaa, 2020), hal.

penerapan penerapan ilmu pengetahuan atau perangkat modern dalam pelaksanaan mendayagunakan sumber daya alam serta sumber daya pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan manusia.

i. Modal

Modal adalah barang ekonomi yang dapat dipergunakan untuk mempertahankan atau meningkatkan pendapatan. Dalam usahatani modal dapat dibagi menjadi dua yaitu *Land saving capital* dan *labour saving capital*.³⁷ Menurut Von Bohm Bawerk, modal atau kapital merujuk pada segala jenis barang yang dihasilkan dan dimiliki oleh masyarakat, yang disebut juga sebagai kekayaan masyarakat.³⁸

2. Definisi Operasional

Berdasarkan variabel yang diamati, maka definisi operasionalnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Hasil Panen (Y)

Hasil panen merupakan jumlah keluaran yang dapat diperoleh dari proses produksi dan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Hasil panen padi yang diperoleh selama satu musim tanam dihitung dalam satuan (kg).

b. Luas lahan (X_1)

Luas lahan merupakan jumlah lahan yang digarap untuk usaha menggarap/menanam padi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan

³⁷ Ken Suritiyah, *Ilmu Usahatani*, (Jakarta, Penebar swadaya : 2006), hal, 33

³⁸ Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian Untuk Perencanaan*, (Jakarta, Universitas Indonesia Press: 2002), hal.

lahan tanpa memandang dari mana diperolehnya atau status tanah tersebut. Dengan indikator, luas lahan yang digunakan per kegiatan untuk menanam tanaman padi dalam satuan hektare (ha).

c. Upah Tenaga Kerja (X_2)

Upah tenaga kerja merupakan Besaran nominal berupa uang (dalam rupiah) yang dipergunakan untuk pembiayaan tenaga kerja dalam satu kali masa panen. Upah yang dibayar petani untuk pekerja berdasarkan per kegiatan dalam satu kali masa panen didasarkan hari kerja dihitung berdasarkan per jam kerja.

d. Benih Unggul (X_3)

Benih unggul merupakan faktor produksi yang habis dalam satu kali pakai proses produksi, sehingga petani harus berhati-hati dalam memilih bibit yang akan digunakan agar dapat menunjang produksi dengan baik baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Benih yang dianggap bermutu adalah bibit yang telah dinyatakan sebagai bibit yang berkualitas tinggi dengan jenis tanaman unggul. Benih dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah per musim tanam (Rp/kg/ Ha).

e. Benih Lokal (X_4)

Benih lokal merupakan benih yang ditanam berulang-ulang dan dikembangkan sepanjang waktu. Penggunaan benih lokal terkadang maksimal perumbuhannya karena telah mengalami penyesuaian pada

lingkungannya. Benih dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah per musim tanam (Rp/ kg/ Ha).

f. Pupuk Urea (X_5)

Pupuk urea merupakan pupuk yang memiliki kandungan nitrogen yang sangat di perlukan tanaman khususnya pada masa pertumbuhan. Jumlah penggunaan dihitung dalam satuan kilogram (Kg), dan dinilai dalam satuan rupiah per hektar per musim tanam (Rp/Kg/Ha).

g. Pupuk NPK (X_6)

Pupuk NPK merupakan pupuk majemuk yang membantu pertumbuhan tanaman agar berkembang secara maksimal. Dengan adanya penggunaan pupuk tentunya dapat meningkatkan kesuburan pada tanaman sehingga tanaman dapat meningkatkan kualitas produksinya. Jumlah pupuk yang digunakan dihitung satuan rupiah per hektar per musim tanam (Rp/Kg/Ha).

h. Teknologi (X_7)

Teknologi merupakan alat atau mesin yang digunakan mulai dari tahap pengolahan lahan sebelum penanaman sampai tahap panen padi. Penggunaan teknologi yang tepat dalam setiap tahap produksi pertanian akan memberikan manfaat yang besar bagi produktivitas dan penciptaan nilai tambah di sektor pertanian. Penghitungan jumlah biaya sewa yang digunakan pengolahan lahan yang dinyatakan dalam satuan rupiah per hektar per musim tanam (Rp/ha/satu musim tanam).

i. Modal (X_7)

Modal diartikan sebagai biaya bahan produksi dapat dilihat dari besaran nominal berupa uang (dalam rupiah) yang dipergunakan untuk pembelian bahan produksi dalam satu kali masa panen. Biaya usaha yang dikeluarkan oleh petani biasanya dibagi menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap (*fixed cost*) yaitu biaya yang tidak berubah walaupun jumlah produksi berubah (selalu sama), atau tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya hasil produksi sedangkan biaya tidak tetap (*variabel cost*) yaitu biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh.³⁹ Modal disini dihitung secara keseluruhan yang digunakan dalam usaha tani dengan satuan (Rp).

H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini dijelaskan dengan rinci tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup serta batasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pada penulisan

Bab II Landasan Teori. Bab ini membahas tentang kumpulan kajian teori yang akan dijadikan alat analisa dalam pembahasan objek penelitian yang

³⁹ Ni Made Ayu Sita Setyawati, I Gusti Wayan Murjana Yasa. "Pengaruh Subsidi Pupuk, Luas Lahan, Terhadap Biaya Produksi Dan Pendapatan Petani Padi Di Desa Jatiluwih, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan", *E-Jurnal EP Unud*, Vol.7, No.2 Februari 2018, hal. 282

didapatkan dari penelitian terdahulu. Teori-teori dari buku dan bahasa mengenai variabel dan kerangka konseptual di penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini berisi pendekatan dan jenis pada penelitian, lokasi penelitian dijalankan, sampel dan populasi, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan tahapan tahapan di dalam penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian. Bab ini mengkaji tentang isi data dalam pertanyaan pada penelitian dan hasil analisis data pada obyek dari pengamatan dan informasi yang bisa digali.

Bab V Pembahasan. Bab ini merupakan bahasan dari temuan atau hasil penelitian dengan mengacu pada teori teori yang didapat dari observasi langsung.

Bab VI Penutup. Bab ini merupakan kesimpulan akhir dari sripsi dan dilengkapi saran. Bab ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran, surat keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup

